



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Afrika dan dibawa ke Indonesia pada tahun 1848. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Hasil produk olahan utama dari tanaman kelapa sawit berupa minyak kelapa sawit *crude palm oil* (CPO) dan minyak inti kelapa sawit *palm kernel oil* (PKO). Pengusahaan tanaman kelapa sawit di Indonesia dilakukan oleh perkebunan besar yang dimiliki pemerintah maupun swasta (Sunarko 2007). Kelapa sawit merupakan tanaman paling produktif dengan produksi minyak per ha paling tinggi dari semua tanaman penghasil minyak nabati, selain hasilnya yang melimpah, hasil minyak kelapa sawit dapat di gunakan untuk bahan pangan, bahan kimia, sumber energi terbaru sampai pakan ternak (Hakim *et al* , 2018).

Produksi minyak kelapa sawit (CPO) 5 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya 2015 yaitu 31.070.015 ton, tahun 2016 yaitu 31.487.986 ton, tahun 2017 yaitu 34.940.289 ton, tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan yaitu 42.883.631 ton, tahun 2019 juga mengalami kenaikan yaitu 48.417.897 ton (BPS, 2019).

Peningkatan jumlah produksi minyak kelapa sawit tidak terlepas dari peningkatan luas areal perkebunan yang ada. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini tercatat mencapai 16.381.959 hektar. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 53% atau seluas 8,68 juta hektar. Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 6,72 juta hektar atau 41% sedangkan Sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 0,98 juta hektar atau 6% (Ditjenbun, 2019).

Teknik budidaya yang diterapkan di perkebunan kelapa sawit terdiri dari kegiatan pembukaan lahan, penanaman kelapa sawit, pemeliharaan tanaman dan pemanenan kelapa sawit. Semua aspek teknik budidaya dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu teknik budidaya yang sangat penting dalam pengusahaan kelapa sawit adalah kegiatan pemanenan. Pemanenan adalah pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Kegiatan panen ini memerlukan teknik tersendiri untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Hasil panen utama dari kelapa sawit adalah buah kelapa sawit. Pelaksanaan panen tidak dilakukan secara sembarang, perlu memperhatikan beberapa kriteria tertentu, sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik

Keberhasilan pemanenan dapat menunjang pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit, sebaliknya kegagalan pemanenan dapat menghambat pencapaian produktivitas. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemanenan adalah persiapan panen, kriteria matang panen, sistem acak panen dan rotasi panen, taksasi produksi, pengawasan dan denda, kebutuhan tenaga kerja dan angkutan panen, basis dan premi panen, serta alat dan perlengkapan panen. Kegiatan pemeliharaan tanaman yang sudah baku dan potensi produksi di tanaman yang tinggi, tidak ada artinya jika pemanenan tidak dilaksanakan secara optimal. (Fauzi *et al*, 2008).



## 1.2 Tujuan

Kegiatan PKL ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam menganalisa proses kerja nyata tentang aspek teknis dan manajerial di perkebunan kelapa sawit dengan cara mengikuti kegiatan dalam budidaya kelapa sawit.

Secara khusus tujuan kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan menerapkan ilmu dan pengetahuan tentang manajemen pemanenan kelapa sawit yang telah didapatkan selama perkuliahan sehingga dapat mengidentifikasi serta mengatasi masalah teknis dan manajemen yang muncul pada saat panen di perkebunan kelapa sawit.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

